

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Cirebon merupakan salah satu kota besar di Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Jawa Tengah. Kota ini berada di pesisir utara Pulau Jawa atau yang dikenal dengan jalur Pantura (Pantai Utara) yang menghubungkan Jakarta-Cirebon-Semarang-Surabaya. Cirebon merupakan salah satu pilihan yang menarik untuk destinasi wisata.

Kota Cirebon juga memiliki nilai sejarah yang sangat kuat sebagai salah satu peta persebaran sejarah Islam Nusantara. Bahkan saat ini, beragam seni pertunjukan Cirebon sudah berkembang sebagai bagian dari industri seni kreatif Jawa Barat. Letak geografis Kota Cirebon yang berada di persimpangan jalan dari berbagai Jurusan, menyebabkan kebudayaan di Kota Pesisir ini bertumpang tindih/bercampur baur dengan budaya lain disekitarnya, Lokasi Cirebon yang berada di perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Barat memberikan corak tersendiri bagi kesultanan Cirebon, sehingga budaya yang dimiliki masyarakat Cirebon tidak condong ke budaya Jawa maupun Sunda. Hasilnya, sebuah budaya khas yang unik gabungan keduanya. Beberapa budaya dan kesenian khas Cirebon salah satunya adalah tari Sintren.

Sintren adalah sebuah kesenian tari tradisional masyarakat Jawa, khususnya di Cirebon. Kesenian ini terkenal di pesisir utara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Kesenian Sintren dikenal sebagai tarian dengan aroma mistis/magis. Tarian Sintren diperankan oleh seorang penari wanita yang masih suci, dibantu oleh dalang yang diiringi dengan 6 pemusik. Kesenian Sintren Cirebon merupakan warisan seni luhur masyarakat Cirebon yang berawal dari jaman penjajahan Belanda.

Pada masa lalu kesenian ini dimainkan pada malam hari untuk menghibur koloni Belanda. Tarian Sintren Cirebon terus berkembang sampai saat ini, kain penutup mata digantikan kacamata hitam, alat musik sederhana menggunakan alat rumah tangga pun sudah digantikan dengan gentong dan kecrekan dengan bahan yang tidak mudah rusak. Kurungan ayam pun yang tadinya terbuat dari kayu, sekarang sudah terbuat dari besi dan bisa dirakit di lokasi pertunjukan agar memudahkan para dalang untuk membawanya.

Menurut Bapak Elang Heri, ketua pengurus Sanggar Sekar Pandan, Kesenian ini memiliki filosofi sebagai perputaran kehidupan manusia, dari manusia biasa hingga menjadi bidadari. Maknanya adalah setiap manusia tidak selalu berada pada masa kejayaannya, semuanya kembali lagi menjadi manusia yang tidak berdaya.

Saat ini kesenian Sintren Cirebon mulai sulit dijumpai. Pada zaman sekarang, generasi muda lebih tertarik untuk berinteraksi melalui *gadget* yang lebih banyak menyediakan komunikasi di dunia maya. Mereka diibukan dengan berbagai macam kemajuan teknologi yang tanpa disadari dapat membawa dampak negatif bagi perkembangannya. Hal ini juga berdampak negatif terhadap kesenian tradisional yang sudah jarang diminati oleh generasi muda. Tentunya masalah ini juga terbawa oleh perkembangan dan kemajuan Kota Cirebon itu sendiri yang menjadi salah satu alasan dibalik semakin surutnya pelaku seni pertunjukan ini. Walaupun kebudayaan dan kesenian terus berkembang dari masa ke masa, tetapi pelaku seni baik dalam bentuk perorangan maupun sanggar seni yang aktif semakin sedikit. Kota Cirebon mempunyai potensi menjadi kota yang lebih maju dan modern, maka dari itu kesenian tradisional seperti seni pertunjukan sintren patut untuk dilestarikan agar tidak punah.

Untuk melestarikan seni pertunjukan sintren, media informasi adalah media yang tepat untuk memperkenalkan dan menginformasikan sesuatu. Kesenian tradisional Kota Cirebon terutama dalam bidang sejarah dan budaya kurang banyak mendapatkan publikasi sehingga masyarakat pada umumnya kurang familiar dengan keunikan dan keindahannya. Di samping itu, buku media cetak atau *online* untuk mendapatkan informasi mengenai kesenian tradisional ini tidak mudah didapatkan.

Hal ini menunjukkan kurangnya publikasi dan promosi yang mengangkat tentang kesenian tradisional dan sejarah budaya Kota Cirebon.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Dalam kaitannya dengan bidang studi Desain Komunikasi Visual, maka perancangan tugas akhir ini akan menggunakan media informasi kesenian pertunjukan Sintren Cirebon yang hampir hilang dan media publikasi dan promosi yang dapat mengangkat kembali kesenian Sintren Cirebon.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka masalah yang harus dibahas adalah:

1. Bagaimana cara yang tepat untuk dapat menginformasikan kesenian Sintren Cirebon kepada masyarakat?
2. Bagaimana cara membuat strategi komunikasi yang tepat untuk menggugah kepedulian masyarakat terhadap kesenian Sintren Cirebon?

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan masalah yang telah dibahas di atas, maka hasil yang akan dicapai melalui perancangan tugas akhir ini adalah:

1. Agar masyarakat Cirebon dapat mengenal lebih dalam terhadap kesenian Sintren.
2. Agar masyarakat Cirebon menjadi peduli terhadap kesenian Sintren.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Perancangan Tugas Akhir ini bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan data baik dari literatur maupun dari lapangan yang kemudian akan dianalisis. Dengan ini juga metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan empiris dan rasional.

Penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka yang penulis lakukan adalah dengan mengkaji, menganalisis, membaca fakta dan informasi yang didapatkan melalui internet dan referensi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan kunjungan ke lokasi tempat seni pertunjukan di Cirebon untuk mengambil data lapangan.

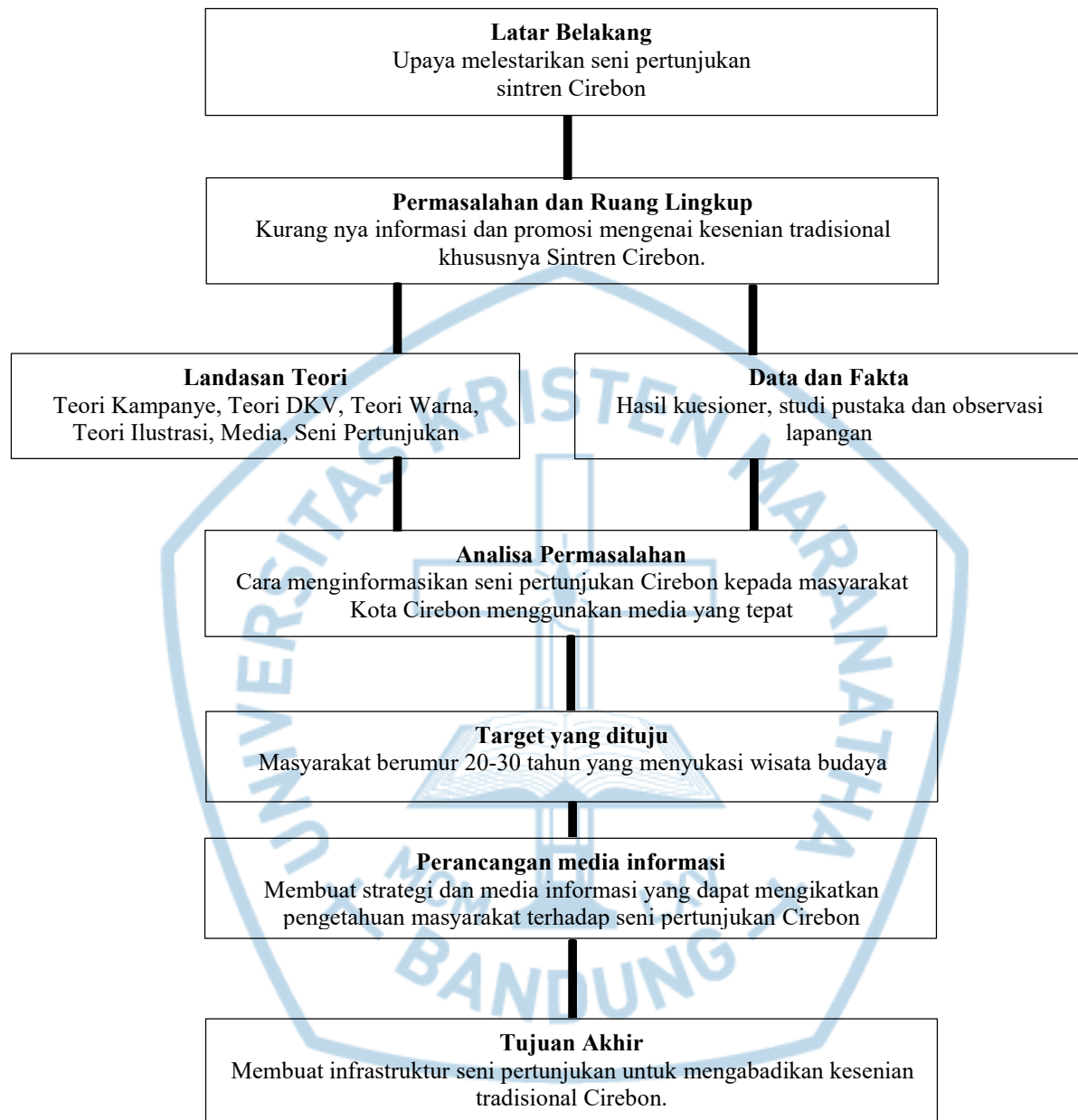
3. Kuesioner

Kuesioner atau angket berguna untuk mengumpulkan informasi berdasarkan fakta yang ada di lapangan agar mendapatkan data yang valid tentang respon masyarakat mengenai tari Sintren Cirebon. Responden dalam pengumpulan data melalui kuesioner tersebut diambil dari masyarakat Kota Cirebon yang telah berumur 20-30 tahun.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai Sintren Cirebon dari narasumber yang mengetahui tarian Sintren Cirebon secara detail.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan
(Sumber: Penulis 2020)